

**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN  
MEDIA KERETA PENGANGKUT KATA TERHADAP  
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA  
BAHASA INGGRIS**

(Penelitian pada Siswa Kelas II di Dusun Glagah, Banjarnegoro, Kabupaten  
Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Nurana Putri Rahayu  
16.0305.0034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN  
MEDIA KERETA PENGANGKUT KATA TERHADAP  
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA  
BAHASA INGGRIS**  
(Penelitian pada Siswa Kelas II di Dusun Glagah Banjarnegoro, Kabupaten  
Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Nurana Putri Rahayu  
16.0305.0034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

## PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN MEDIA  
KERETA PENGANGKUT KATA TERHADAP PENINGKATAN  
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS  
(Penelitian pada Siswa Kelas II di Dusun Glagah Banjarnegoro,  
Kabupaten Magelang)**

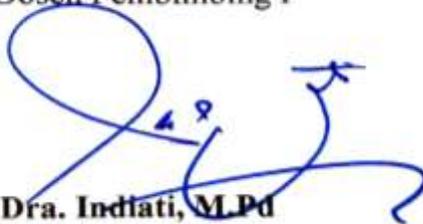
Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Nurana Putri Rahayu  
16.0305.0034

Dosen Pembimbing I

  
Dra. Indlati, M.Pd  
NIP.1960032819881112001

Magelang, 2 Agustus 2020  
Dosen Pembimbing II

  
Agrissto Bintang A.P, M.Pd  
NIK. 168808154

**PENGESAHAN**

**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN MEDIA  
KERETA PENGANGKUT KATA TERHADAP PENINGKATAN  
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS**

**(Penelitian pada Siswa Kelas II di Dusun Glagah Banjarnegoro,  
Kabupaten Magelang)**

Oleh:  
Nurana Putri Rahayu  
16.0305.0034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka  
menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Indiati, M.Pd. (Ketua/Anggota)
2. Agrissto Bintang A.P, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Anggota)
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Anggota)



Mengesahkan  
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Kons.  
19580917198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurana Putri Rahayu  
NPM : 16.0305.0034  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Example non Example* Berbantuan Media Kereta Pengangkut Kata terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris (Penelitian pada siswa kelas II di Dusun Glagah Banjarnegoro).

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiasi), saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang. Pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 2 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Nurana Putri Rahayu

16.0305.0034

## **MOTTO**

“...Dan Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”  
(QS. Al-Maidah: 2)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Rusman dan Subur Rahayu yang telah memberikan semangat dan doa sehingga skripsi ini selesai.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN MEDIA KERETA  
PENGANGKUT KATA TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN  
KOSAKATA BAHASA INGGRIS**

(Penelitian pada Siswa Kelas II dusun Glagah, Banjarnegoro, Kabupaten Magelang)  
Nurana Putri Rahayu

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa inggris pada siswa kelas II. Penelitian ini dilakukan di Dusun Glagah, Desa Banjarnegoro, Mertoyudan, Magelang.

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di Dusun Glgah Banjarnegoro sebanyak 15 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes berbentuk pilihan ganda. Uji instrumen pada penelitian ini yang divalidasi melalui validasi ahli dan validasi konstruk. Uji Validitas instrument menggunakan *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpa*. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas, dan uji hipotesis Analisis data menggunakan teknik *statisticparametric* yaitu Uji n *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 25.00*.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya hasil perbedaan dari pengukuran awal rata-rata 52,00, selanjutnya setelah diberikan perlakuan dan dilakukan pengukuran kembali diperoleh rata-rata 82,33. Maka diperoleh selisih dari *pretest* dan *posttest*-30,333. Hasil analisis Uji *Paired Sample T-Test* dengan probabilitas nilai sig (2-tailed) adalah  $0,001 < 0,05$ . Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa inggris.

**Kata kunci : *Example non Example*, Kereta Pengangkut Kata, peningkatankosakata, bahasa inggris**

**THE EFFECT OF EXAMPLE NON EXAMPLE LEARNING USES A MEDIA  
THE WORDS TRAIN TO INCREASE MASTERY OF  
ENGLISH VOCABULARY**

*(Research on Grade II students of Glagah, BanjarnegoroVillage)*

Nurana Putri Rahayu

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the use of Example non Example learning using media the words train to increase the mastery of English vocabulary. The research in grade II students of Glagah, Banjarnegoro Village, Mertoyudan Magelang.*

*This study uses a pre-experimental design type One Group Pretest-Posttest Design. The subjects in this study were students of class II Glagah, Banjarnegoro Village as many as 15 students, the data collection method used is a multiple choice test method. The test instruments in this study were validated through expert judgment. Instrument validity test use Product Moment, while the reliability test in this study uses the Cronbach's Alpha formula. Data analysis prerequisite test consists of normality test, homogeneity test. Data analysis used a parametric statistical technique, the Paired Sample T-Test with the help of the SPSS for Windows version 25.00 program.*

*The results of this study this is evidenced by the results of the difference from the initial measurement of an average of 52.00, then after being given treatment and re-measurement an average of 82.33 was obtained. Then the difference is obtained from the pretest and posttest -30.33. The results of the Paired Sample T-Test with the probability of the sig (2-tailed) value are  $0,001 < 0.05$ . The conclusions of the results of this study indicate that the Example non Example learning model uses media The Words Train to have a positive effect on improving English vocabulary mastery.*

**Keyword: Example non Example, The Words Train, Mastery, Vocabulary, English**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah diutus Allah SWT untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Suliswiyadi, MAg, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, MSi,.Kons, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd, selaku Kaprodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan arahan.
5. Dra. Indiati, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan Agrissto Bintang AP, M.Pd sebagai sebagai Dosen pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, izin, serta kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
6. Segenap dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan teman teman mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, Agustus 2020

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris .....	8
1. Kosakata Bahasa Inggris .....	8
a. Macam-macam kosakata .....	9
b. Jenis-jenis kata.....	10
c. Pentingnya kosakata .....	11
d. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris .....	12
e. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar .....	13
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non Example</i> Dengan Media Kereta Pengangkut Kata.....	16
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example non Example</i> .....	18
3. Kereta Pengangkut Kata dalam Pembelajaran.....	24
4. Pembelajaran <i>Example non Example</i> Dengan Media Kereta Pengangkut Kata.....	26

5. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Example non Example</i> Menggunakan Media Kereta Pengangkut Kata terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris .....	27
C. Penelitian Relevan.....	28
D. Kerangka Pemikiran.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
D. Setting dan Subjek Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Validitas dan Reliabilitas .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	63
A. Simpulan .....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest Design</i> .....	34
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif .....	38
Tabel 3	Hasil Perhitungan Validitas Soal Tes Uji Coba .....	40
Tabel 4	Hasil Uji Reabilitas .....	42
Tabel 5	Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 6	Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 7	Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 8	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Data Pretest.....	54
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> .....	55
Tabel 11	Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 12	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Data Pretest.....	55
Gambar 3 Diagram Distribusi Frekuensi Data Posttest .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian.....	68
Lampiran 2 Surat pernyataan validasi.....	69
Lampiran 3 Silabus .....	70
Lampiran 4 Lembar kisi-kisi kognitif .....	71
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	72
Lampiran 6 Kisi-kisi materi ajar .....	89
Lampiran 7 Materi Ajar .....	92
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	97
Lampiran 9 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	120
Lampiran 10 Petunjuk Informasi Media Pembelajaran .....	129
Lampiran 11 Lembar Validasi Silabus.....	133
Lampiran 12 Lembar Validasi Materi Ajar.....	134
Lampiran 13 Lembar Validasi RPP .....	135
Lampiran 14 Lembar Validasi LKS .....	138
Lampiran 15 Lembar validasi Media Kereta Pengangkut Kata .....	139
Lampiran 16 Lembar Validasi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	140
Lampiran 17 Output Uji Validitas.....	146
Lampiran 18 Output Uji Reabilitas .....	147
Lampiran 19 Hasil uji Normalitas <i>Pretest – Posttest</i> .....	148
Lampiran 20 Hasil Uji <i>Sample Paired T Test</i> .....	149
Lampiran 21 Dokumentasi.....	150
Lampiran 22 Buku Bimbingan.....	152

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Pembelajaran bahasa Inggris merupakan bahasa yang baru bagi siswa, sehingga diperlukan adanya cara baru dalam belajar. Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas para pembelajar. Hal ini ditujukan agar siswa mampu bersaing dalam dunia pendidikan. Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Inggris dimasa depan, maka pembelajaran bahasa Inggris sedini mungkin harus diterapkan di jenjang sekolah. Hal ini merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran bahasa. Adanya pemahaman bahasa Inggris sebagai bahasa asing mengharuskan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran kosakata termasuk dalam penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa mencakup berbagai keterampilan (*skills*) yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Penguasaan bahasa memerlukan bekal kosakata yang cukup dan tata bahasa yang memadai. Kosakata yang banyak tanpa didasari dengan tata bahasa yang kuat maka mustahil untuk bisa memahami suatu bacaan. Tata bahasa yang baik tanpa memiliki kosakata yang banyak maka suatu tulisan

tidak dapat dibaca dengan sempurna (Yusran, 2003). Salah satu aspek penting yang harus dikuasai siswa dalam penguasaan kosakata dalam keterampilan berbahasa adalah penguasaan kosakata.

Pembelajaran bahasa inggris dimulai dari belajar kosakata yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari misalnya tentang makanan, minuman dan lain sebagainya, dengan hal itu siswa dapat dengan mudah belajar hal yang nyata dengan benda yang sering ditemui. Jika semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh seseorang maka semakin lancar dalam berkomunikasi begitu juga sebaliknya. Pada usia anak sekolah dasar merupakan usia yang mudah untuk belajar bahasa karena pada usia tersebut anak mudah untuk mengingat sesuatu. Maka dari itu siswa pada usia sekolah dasar lebih tepatnya untuk diajarkan tentang penguasaan kosakata bahasa inggris.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas II di Dusun Glagah Desa masih terdapat beberapa masalah salah satunya adalah siswa belum bisa menguasai dan memahami kosakata. Penguasaan kosakata bahasa inggris yang masih menjadi kendala pada kelas II adalah siswa belum bisa membaca dengan pengucapan yang benar dan siswa belum hafal dengan artinya selain itu siswa juga belum mampu menggunakan kosakata dalam kalimat rumpang dengan tepat. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah dari siswa sendiri dan faktor dari luar. Adapun faktor dari luar yaitu faktor lingkungan, kurangnya motivasi dari orang tua dan dari pengaruh *gadget*. Siswa juga menyampaikan bahwa guru dalam pembelajaran tidak menggunakan media

dan dalam menyampaikan materi tidak variatif sehingga siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dan permasalahan-permasalahan yang muncul maka perlu solusi untuk menyelesaikan dan memperbaiki permasalahan tersebut. Perlunya suatu inovasi untuk model pembelajaran yang diterapkan di kelas yang mampu membuat siswa lebih jelas untuk memahami materi dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Penguasaan kosakata bahasa Inggris juga berpengaruh dalam percakapan, *grammar* dan *tenses* bahasa Inggris pada jenjang selanjutnya, jika penguasaan kosakata Bahasa Inggris diabaikan akan berdampak pada siswa yaitu siswa akan sulit nantinya berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Siswa juga akan kesulitan pada pembuatan kalimat berbahasa Inggris dan pemahaman bahasa Inggris, kesesuaian isi dan penjelasan yang diharapkan dalam bahasa Inggris.

Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran, dengan menggunakan model *example non example* pada pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada siswa karena dengan model ini siswa akan bertemu media gambar yang dapat memperjelas pemahaman penggunaan kosakata dalam kalimat rumpang dengan tepat dan praktik langsung membaca dengan pengucapan yang benar sesuai gambar sehingga dapat meningkatkan kosakata pada anak. Beberapa menunjukkan bahwa model *example non example* berpengaruh pada penguasaan kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini

berjudul Penerapan Model Pembelajaran *ExampleNon Example* untuk Meningkatkan Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Marina Suciana (2019). Penelitian dilakukan di SD N Pancamanyar 1 Kabupaten Bandung. Melalui penggunaan model pembelajaran *Example non Example* ini terbukti adanya peningkatan pemerolehan kosakata bahasa Inggris tepatnya pemerolehan kata kerja pada murid. Ada juga penelitian berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01 yang dilakukan oleh Rahayu Septiani (2019). Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran (*post-test*) diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dan mencapai sesuai dengan KKM yang ditentukan. Hal ini berarti rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Example non Example* berbantu media *gaser* berpengaruh dan lebih baik dari model pembelajaran ceramah atau konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Example non Example* berbantu media *gaser* berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia semester 2 tahun 2016/2017.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* dapat berpengaruh terhadap pelajaran bahasa, terutama pelajaran bahasa Inggris yaitu kosakata bahasa Inggris karena *Example non Example* mempunyai kelebihan dalam pembelajaran. Perbedaan

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian dan penggunaan media. Media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah media Kereta Pengangkut Kata. Media Kereta Pengangkut Kata yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan menarik bagi siswa Sekolah Dasar. Model *example non example* merupakan model yang mengutamakan media gambar dan disini peneliti menggunakan bantuan media kereta pengangkut kata untuk menjadi contoh dalam materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Gambar-gambar diharapkan dapat menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu model *example non example* memiliki kelebihan salah satunya merangsang siswa untuk berpikir kritis dengan analisa gambar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris perlu dilakukan melalui model pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata karena diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II di Dusun Glagah Desa Banjarnegoro.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Inggris kelas II SD kurang maksimal akibat metode yang digunakan oleh guru kurang tepat.

2. Siswa kurang antusias karena model pembelajaran belum menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Siswa belum bisa membaca dan memahami kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
4. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah model *example non example* dengan media kereta pengangkut kata berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas II di Dusun Glagah, Banjarnegoro, Mertoyudan, Kabupaten Magelang ?”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, yang akan diteliti yaitu apakah ada pengaruh pembelajaran *Example Non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris kelas II di Dusun Glagah Desa Banjarnegoro.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan pembelajaran *Example Non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris kelas II di Dusun Glagah Desa Banjarnegoro.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan tolok ukur guru untuk menggunakan model *Example Non Example* dengan menggunakan media Kereta Pengangkut Kata dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris terutama kosakata
- b. Membantu guru menyelesaikan permasalahan pembelajaran
- c. Meningkatkan ketrampilan guru dalam mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris**

##### **1. Kosakata Bahasa Inggris**

Kosakata menurut KKBI adalah perbendaharaan kata. Menurut Nejad (2012) kosakata merupakan elemen dasar sebuah bahasa yang mana digunakan untuk memberi label pada hal-hal seperti benda, sifat dan kata kerja untuk menjelaskan maksud dari apa yang ingin disampaikan. Dalam *Oxford learners pocket dictionary* (2008), menjelaskan bahwa kosakata merupakan sejumlah kata yang diketahui dan digunakan siswa dalam berbahasa serta daftar kata yang terdiri dari kata beserta artinya. Selain itu biasanya kosakata berkembang dan meningkat pada setiap tingkatan usia secara fundamental berfungsi sebagai alat komunikasi. Menurut pendapat Warsito (2002) tentang kosakata, kosakata adalah faktor pembentuk sistem bahasa yang paling tidak stabil. Hal ini terjadi karena kosakata terus tumbuh dan berkembang dengan mengambil kata-kata baru dari bahasa lain untuk memperkaya perbendaharaan kosakata suatu bahasa. Suatu kosakata kaya bisa juga hilang disebabkan sudah atau tidak pernah digunakan atau maknanya telah berubah sesuai dengan situasi perkembangan jaman.

Djiwandono (2011) mengemukakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan katakata yang merupakan

gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri. Kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa. Kosakata juga merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kosakata merupakan perbendaharaan kata yang menjadi elemen dasar sebuah bahasa yang digunakan untuk memberi label kata benda, kata kerja dan kata sifat yang dapat dirangkai menjadi sebuah kalimat yang dapat digunakan untuk komunikasi.

a. Macam-macam kosakata

Menurut Nation (2001), ada dua macam kosa kata.

1) Kosakata reseptif

Kosakata reseptif mengacu pada kata yang siswa mengenali dan pahami ketika mereka membaca atau mendengarkan sesuatu.

Contoh: *ambulance* : ambulans

2) Kosakata Produktif

Dikatakan produk karena kosakata ini selalu digunakan atau dipakai dalam bahasa Inggris. Ciri-ciri kosakata produktif adalah kosakata yang sering didengar atau tidak asing. Kosakata produktif juga biasanya mudah untuk dimengerti arti dan maknanya. Contoh: *car* (mobil), *cat* (kucing).

b. Jenis-jenis kata

*Parts of Speech* dalam bahasa Indonesia berarti jenis-jenis kata atau kelas-kelas kata. Disebut *parts of speech* yang berarti bagian-bagian dari ucapan atau bagian-bagian dari kalimat karena kata-kata ini merupakan suatu sistem yang diperlukan untuk membentuk sebuah kalimat. Ada beberapa jenis kata yaitu :

1) Kata benda (*Noun*)

Kata yang berfungsi untuk menamai suatu objek seperti orang, benda, hewan, tempat, dan konsep abstrak. Misalnya *teacher* : guru, *book* : buku , *school* : sekolah

2) Kata Kerja (*Verb*)

Kata yang menunjukkan suatu tindakan subjek. Misalnya *eat* : makan, *study* : belajar

3) Kata Sifat (*Adjective*)

Kata yang menerangkan noun atau pronoun. Misalnya *beautiful* : cantik, *Smart* : cerdas.

4) Kata Ganti (*Pronoun*)

Kata ganti kata benda (*noun*). pronoun digunakan untuk menghindari pengulangan kata (repetisi). Misalnya *I* : saya, *You* : kamu

5) Kata Depan (*Preposition*)

Kata yang diletakkan didepan/sebelum kata benda (*noun*) atau kata ganti (*pronoun*). Misalnya *after* : setelah, *before* : sebelum

#### 6) Kata Sambung (*Conjunction*)

Kata yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa(*phrase*), klausa(*clause*), kalimat, ataupun paragraf. Misalnya *and* : dan, *but* : tapi

Biasanya kosakata yang dipelajari di Sekolah Dasar khususnya untuk kelas rendah adalah kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata ganti.

#### c. Pentingnya kosakata

Kosakata mempunyai peran penting dalam berbahasa khususnya bahasa Inggris. Kosakata bermanfaat bagi setiap orang, terutama bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Kosakata dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang cukup besar dari banyak kata. Siswa harus menguasai Kosakata lebih banyak dan lebih karena kurangnya kosakata sering membawa masalah bagi siswa. Ketika mereka menulis sesuatu dalam bahasa Inggris, terkadang mereka mendapatkan masalah karena mereka tidak tahu bagaimana mengekspresikan ide mereka dalam bahasa tertulis. Oleh karena itu, kesimpulan itu dapat ditolak bahwa kosakata adalah salah satu hal penting dalam komunikasi bahasa Inggris.

Kosakata sebagai salah satu unsur pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menjadi dasar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bahasa Inggris dan penguasaan mata pelajaran lain. Penguasaan kosakata akan memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat

menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2014). Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin besar pula keterampilan berbahasanya. Pentingnya kosakata bahasa Inggris juga diilustrasikan oleh Thornbury, (2002) yang menyatakan bahwa “*without grammar, little can be conveyed, without vocabulary, nothing can be conveyed*”. Dengan mempelajari kosakata seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan cepat.

d. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris

Kosakata dapat mempermudah dalam menyampaikan isi pikiran secara lisan ataupun tulisan serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, sehingga siswa dapat menguasai kosakata. Kosakata menurut Linse (2005) adalah “*vocabulary is the collection of word that an individual knows*”. Kuasa merupakan suatu kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu (KKBI, 2005). Penguasaan merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menguasai dan mendalami sesuatu hal yang sedang dipelajarinya. Pengertian dari penguasaan kosakata itu sendiri adalah kata yang telah mengalami imbuhan dari kata kuasa yang telah memperoleh awal lah berupa pe- dan akhiran berupa –an. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing sebagai salah satu bahasa internasional memainkan peranan yang penting untuk berkomunikasi

dengan dunia luar khususnya dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas maka penguasaan kosakata bahasa Inggris merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat menguasai dan memahami suatu kata yang menjadi dasar dalam berkomunikasi. Kata-kata tersebut dipelajari, dihafalkan, dipahami dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Apabila suatu saat membutuhkan kata tersebut maka hanya perlu mengingat kembali.

e. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Pada umumnya siswa kelas II Sekolah Dasar sedang belajar kosakata baru. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar biasanya hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengar dan melafalkan kembali kosakata yang diucapkan guru. Ada dua teknik pengajaran kosakata bahasa Inggris yaitu:

1) Teknik Pengajaran bentuk kosakata

Dalam mengajarkan bentuk kosakata, setidaknya ada tiga cara:

a) Secara visual

Mengajarkan kosakata secara visual dapat dilakukan dengan menunjukkan bentuk tulisan dari kata tersebut, menunjukkan gerakan yang berkenaan dengan kata yang disebutkan, dengan menggerakkan tangan di udara sembari

menuliskan huruf-huruf, ataupun dengan menunjukan huruf-huruf yang terbuat dari kayu atau plastik untuk dieja

b) Menggunakan Sentuhan

Mengajarkan kosakata dengan sentuhan dapat dilakukan dengan menggunakan huruf-huruf yang terbuat dari kayu, kertas, pasir, dan lain sebagainya, sehingga siswa bisa merasakan bentuk huruf yang tersusun menjadi kata-kata.

c) Secara Oral

Mengajarkan kosakata bisa dipraktikkan seperti dengan mengucapkan kata ataupun bentuk oral lainnya.

2) Teknik Pengajaran Makna Kosakata

Dalam mempraktikkan teknik inipun setidaknya ada tiga teknik yang bisa dijadikan acuan

a) Demonstrasi

Teknik ini bisa dilakukan dengan menunjukkan sebuah benda.

b) Gambar

Teknik ini bisa dilakukan dengan foto, menggambar sesuatu diatas papan tulis ataupun ilustrasi dari koran atau majalah.

c) Penjelasan

Teknik ini bisa dipraktikkan dengan menjelaskan sinonim ataupun antonim kata, mendefinisikannya ataupun menerjemahkan.

Cara yang dapat digunakan untuk menjelaskan kosakata :

a) Penjelasan harus sederhana dan ringkas

- b) Kosakata baru dapat dikaitkan dengan kosakata yang sudah dipelajari
- c) Penjelasan disajikan secara lisan dan tertulis
- d) Perhatian dicurahkan pada kata-kata yang bagian-bagiannya sudah diketahui
- e) Siswa diberi tahu kata-kata yang dipelajari adalah kata-kata yang penting.

Menurut Brown (2005), ada beberapa langkah dalam proses penguasaan kosakata yaitu *encountering new words, getting the words form, getting the word meaning, consolidating word form and meaning in memory and using word*. Langkah pertama, siswa menemukan kata baru. Kata baru tentu menjadi kata sulit baik dari ejaan, makna, maupun penulisan. Untuk mengetahuinya, siswa perlu menempuh langkah kedua dengan memperhatikan ejaan dan ucapannya. Langkah kedua ini penting karena ejaan dan ucapan bahasa Inggris tidak selalu sama. Langkah ketiga ditempuh untuk memahami makna kata. Langkah keempat dan kelima ditempuh dengan benar-benar menguasai kata baru, yaitu dengan menyatukan bentuk dan makna dalam ingatan dan menggunakannya. Berdasarkan pada pedoman pembelajaran bahasa Inggris sekolah dasar kegiatan pembelajaran kosakata dapat diajarkan dalam kegiatan membaca diantaranya dengan menjodohkan kata dengan gambar mengisi informasi yang hilang dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa teknik dan cara mengajarkan kosakata bahasa inggris agar siswa dapat menguasai kosakata bahasa inggris dengan mudah.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Dengan Media Kereta Pengangkut Kata**

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Tukiran(2013), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dalam jumlah kecil terdiri dari 4-6 orang yang bertujuan untuk merangsang siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menemukan dan memahami konsep dalam pemecahan masalah.

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa variasi model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu diantaranya: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange*, *Group Resume*, *Examples Non Examples*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading 7Competition (CIRC)*, *Team Accelerated*

*Instruction dan sebagainya* (Isjoni, 2007). Berdasarkan macam-macam model pembelajaran kooperatif di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *tipe Example non Example* untuk diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Model pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang dapat mencapai hasil belajar siswa secara maksimal. Unsur-unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkannya yaitu:

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif). Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan). Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok.
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif). Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota). Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok). Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok (Agus, 2010).

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non Example*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Example non Example*

Menurut Rochyandi (2004), model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial. *Example non Example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Kiranawati, 2007).

Menurut Huda (2013), Model *Example non Example* melibatkan siswa untuk menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, kemudian melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari, selanjutnya mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih

memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Model Pembelajaran *Example non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan atau contoh-contoh dapat berasal dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar(KD). Model *Example non Example* merupakan salah satu model *Group Investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. *Example non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example dan non example* dari suatu definisi konsep yang adadan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan nonexamplememberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. (Apriani,2010)

*Example non example* dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer

hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *nonexample* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada (Rochyandi, 2004)

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD). Model ini dapat disiapkan dengan menggunakan gambar-gambar sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar berfikir kritis dengan cara memecahkan berbagai masalah yang termuat dalam contoh gambar yang disajikan.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Example non Example*

*Example non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* (memberikan gambaran akan suatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang dibahas) sedangkan *non example* (memberikan gambaran akan suatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas) dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai konsep yang ada (Mahfud, 2013). Ciri *Example non Example* adalah metode

belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh tersebut dapat diperoleh dari gambar (Hamdani : 2011). Istarani (2012) mengatakan bahwa ciri model *Example non Example* adalah rangkaian materi ajar yang kepada siswa yang menunjukkan gambar gambar yang relevan yang diberikan kepada siswa untuk menganalisisnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model *Example non Example* selalu menggunakan gambar atau contoh yang relevan dengan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran untuk dianalisis oleh siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Example non Example*

Menurut Suprijono (2009), langkah-langkah model pembelajaran *example non example* diantaranya:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapatpula menggunakan proyektor. Siswa juga dapat mengamati gambar pada buku siswa atau bahan ajar. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.

- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat difahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
  - 4) Melalui diskusi kelompok 3-5orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat.
  - 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi merekamelalui perwakilan kelompok masing-masing.
  - 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuaitujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example non Example* Berbantuan Media Kereta Pengangkut Kata
- Kelebihan Model Pembelajaran *Example Non Example*:

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.
- 4) Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan.
- 5) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang sudah disajikan secara langsung oleh guru, sehingga akan mempermudah siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 6) Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang sesuai dengan analisis gambar.

Kekurangan model pembelajaran *Example non Example* :

- 1) Keterbatasan gambar/tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- 2) Memerlukan waktu yang lama, apalagi jika siswa memiliki antusias yang luar biasa terhadap materi tersebut karena guru juga

harus menyediakan waktu yang cukup banyak juga untuk menyampaikan materi.

### 3. Kereta Pengangkut Kata dalam Pembelajaran

#### a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Wuryandani (2011), adalah sebuah alat bantu untuk mempermudah sampainya materi pelajaran kepada siswa. Menurut Prihatin (2008), media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil. Briggs (1975) (dalam Arsyad, 2014) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Menurut Hamalik (2014), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan

pesan pengajaran atau untuk memperjelas makna atau penyampaian materi untuk mengkonkretkan penyampaian materi yang masih abstrak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai .

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebenarnya alat bantu yang sangat berguna bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Menurut Sundayana(2015) media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- 2) Media pengajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
- 3) Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pembelajaran
- 4) Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.

6) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

c. Media Kereta Pengangkut Kata

Pembelajaran bahasa Inggris guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kereta kata atau Kereta Pengangkut Kata. Media Kereta Pengangkut kata adalah media visual non-terproyeksi yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan memudahkan siswa belajar. Media kereta pengangkut kata ini siswa diajak menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan gambar benda-benda kongkret.

4. Pembelajaran *Example non Example* Dengan Media Kereta Pengangkut Kata

Pembelajaran *Example non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Media Kereta Pengangkut Kata merupakan media pembelajaran yang terbuat dari papan flanel yang termasuk dalam klasifikasi media visual. Pada media Kereta Pengangkut Kata terdapat gerbong-gerbong yang kosong yang nantinya berisikan huruf-huruf yang akan

membentuk menjadi sebuah kata dan kata tersebut digunakan untuk melengkapi kalimat rumpang yang disediakan oleh guru.

Pembelajaran bahasa inggris kali ini siswa akan bermain menggunakan media Kereta Pengangkut Kata. Sebelumnya siswa dibagi beberapa kelompok. Guru akan menuliskan beberapa kalimat rumpang pada siswa dan siswa akan mencari jawaban dengan menggunakan petunjuk gambar yang diberikan guru. Siswa akan menebak gambar dengan menggunakan gerbong-gerbong kereta.

5. Pengaruh Model Pembelajaran *Example non Example* Menggunakan Media Kereta Pengangkut Kata terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Penguasaan kosakata bahasa inggris pada siswa kelas II di Dusun Glagah terbukti dengan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Supaya penguasaan kosakata kata bahasa Inggris meningkat maka guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih praktis. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah Model pembelajaran *Example non Example*.

Menurut Rochyandi (2004) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan

pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial.

Adapun kelebihan dari model *Example non Example* siswa dapat terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan) yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*. Siswa juga akan lebih kritis dalam menganalisa gambar. Model pembelajaran *Example non Example* akan lebih menarik menggunakan media Kereta Pengangkut Kata. Pada media Kereta Pengangkut Kata ini siswa diajak menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan gambar benda-benda kongkret. Maka model pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata diharapkan dapat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris.

### **C. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* Menggunakan Media *Flashcard* Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Jurangombo 1). Penelitian ini disusun oleh Dea Anindita Universitas Muhammadiyah Magelang 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Make a Match* menggunakan media flashcard

berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris kelas V SD Negeri Jurangombo 1 tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata sebelum dilakukan treatment atau perlakuan (pretest) adalah 16,14, sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan treatment adalah 81,59. Sehingga selisih nilai yang diperoleh cukup signifikan yaitu 17,45. Serta didapatkan nilai signifikansi dari Uji Paired Sample T Test  $0,000 < 0,05$  maka pembelajaran *Make a Match* menggunakan media Flashcard berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa inggris. Penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Example non Example* Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Inggris (Pada Siswa Kelas IV SD Mancamanyar 1 Kabupaten Bandung. Penelitian ini disusun oleh Marina Suciana, Devidescu Cristiana Victoria, Imam Jahrudin Priyanto Universitas Langlangbuana tahun 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan Pemerolehan kata kerja bahasa inggris di kelas IV SD N Rancamanyar 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example* tergolong rendah, karena dari tiga peserta didik yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian berdasarkan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah terdapat dua peserta didik yang memperoleh skor dibawah kkm (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Namun, setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* selama tiga kali pertemuan, terdapat peningkatan yang pesat dari tiga orang peserta didik

tersebut. Diantaranya dua dari tiga peserta didik yang dikategorikan memiliki tingkat kemampuan berbahasa Inggris yang tinggi dan sedang ini dapat mencapai skor maksimum yaitu 100, sementara satu orang yang dikategorikan memiliki tingkat kemampuan berbahasa Inggris rendah dari tiga peserta didik ini dapat mencapai skor di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 dan peserta didik ini berhasil mencapai skor 85.

Penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Gaser* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa (Pada siswa kelas IV SD Ngesrep). Penelitian ini disusun oleh Rahayu Astriani Universitas PGRI Semarang tahun 2017. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran (*post-test*) diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dan mencapai sesuai dengan KKM yang ditentukan.

Hal ini berarti rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Example non Example* berbantu media *gaser* berpengaruh dan lebih baik dari model pembelajaran ceramah atau konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Example non Example* berbantu media *gaser* berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa pada tahun ajaran 2016/2017.

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah pada metodenya. Pada penelitian relevan yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Example non Example* Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan pada pada penelitian ini menggunakan metode kuantitaif. Ada juga perbedaan lainnya pada penelitian relevan yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Gaser* Terhadap Ketrampilan Menulis Deskripsi Siswa yaitu penggunaan model *example non example* untuk mengukur ketrampilan menulis deskripsi pada siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan model *example non example* untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata pada siswa. Perbedaan penelitian pada penelitian selanjutnya adalah terletak pada model yang digunakan yaitu penelitian relevan yang berjudul Pengaruh *Make a Match* berbantuan media *Flashcard* terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris menggunakan model *Make a Match* sedangkan penelitian ini menggunakan *model Example non Example*.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example non Example* dapat berpengaruh terhadap pelajaran bahasa, terutama pelajaran bahasa inggris yaitu kosakata bahasa inggris karena *Example non Example* mempunyai kelebihan dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian dan penggunaan media. Media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah media Kereta Pengangkut Kata. Media Kereta

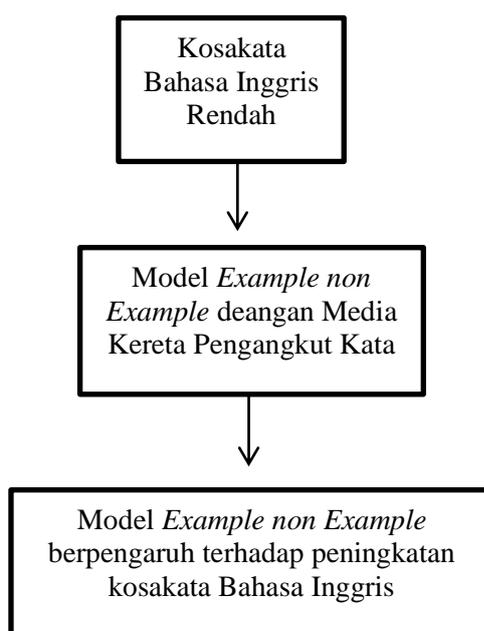
Pengangkut Kata yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan menarik bagi siswa Sekolah Dasar. Model *example non example* merupakan model yang mengutamakan media gambar dan disini peneliti menggunakan bantuan media kereta pengangkut kata untuk menjadi contoh dalam materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Gambar-gambar diharapkan dapat menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu model *example non example* memiliki kelebihan salah satunya merangsang siswa untuk berpikir kritis dengan analisa gambar.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pada kondisi awal yang terlihat di Dusun Glagah pada siswa kelas II, Siswa menyatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi masih terlihat monoton. Siswa cenderung melihat dan mendengarkan belum adanya tindakan langsung yang memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Bahkan terdapat beberapa siswa yang hanya duduk diam pada saat guru menjelaskan atau bertanya jawab dengan siswa.

Berdasarkan kondisi awal tersebut maka perlu dilakukannya perlakuan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* berbantuan Media Kereta Pengangkut Kata dengan menggunakan model ini siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Siswa dapat bekerja secara aktif dan langsung dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada pembelajaran *Example non Example* siswa berfikir kritis untuk menganalisis gambar yang disediakan oleh guru. Tujuan siswa menganalisis

gambar agar siswa dapat mengisi kalimat rumpang menggunakan media Kereta Pengangkut Kata. Maka dengan model pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II di Dusun Glagah. Kerangka pikir peneliti digambarkan dengan skema sebagai berikut:



### E. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dari kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “Model *Example non Example* berbantuan Media Kereta Pengangkut Kata berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas II di Dusun Glagah, Banjarnegoro, Kabupaten Magelang”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2011).

Penelitian ini digunakan untuk menguji Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* berbantuan media Kereta Pengangkut Kata terhadap peningkatan penguasaan kosa kata bahasa ingris pada materi pada siswa kelas II. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* setelah diberi perlakuan. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel1**  
**Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design***

Desain Penelitian
$O_1 X O_2$

Keterangan:

$O_1$  = Pengukuran awal sebelum diberi treatment (*Pretest*)

$O_2$  = Pengukuran akhir setelah diberi treatment (*Posttest*)

X = *Treatment* (Pengaruh model *Example non Example* berbantuan media kereta pengangkut kata)

Perlakuan yang diberikan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* dengan media Kereta Pengangkut Kata.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu :

### 1. Variabel Bebas ( *Independent* )

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *example non example*. Menggunakan media Kereta Pengangkut Kata. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

### 2. Variabel Terikat ( *Dependent* )

Variabel terikat pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata bahasa inggris. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata

Pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata adalah model pembelajaran dalam bentuk permainan menyusun sebuah huruf menjadi kata untuk melengkapi kalimat yang

rumpang dimana akan ada gambar untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran.

## 2. Penguasaan kosakata bahasa Inggris

Penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata yang baik dan benar dalam bahasa Inggris, sehingga melalui penguasaan kosakata siswa mampu menguasai materi *fruits and vegetables* melalui tes tertulis dalam ranah kognitif.

## **D. Setting dan Subjek Penelitian**

### 1. Setting

Setting penelitian adalah latar belakang yang dijadikan lokasi penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah di Dusun Glagah, Desa Banjarnegoro, Mertoyudan, Magelang

### 2. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang mengandung informasi yang diketahui dan memiliki beberapa karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas II di Dusun Glagah.

### 3. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian populasi yang diteliti. Sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah kelas IIdengan jumlah 15 siswa.

#### 4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability* sampling dengan tipe *purposive sampling*. Menurut Siregar (2013) *purposive sampling* metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Pada penelitian ini tes disajikan berupa soal pilihan ganda. Tes tersebut dilaksanakan dalam kegiatan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah diberikan perlakuan. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris sebelum penelitian sampai setelah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, instrumen penelitian juga dapat digunakan sebagai pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa

soal tes untuk mengukur penguasaan koskata bahasa. Tingkatan yang akan diukur menggunakan tes yaitu kognitif pada C1(Mengingat), C2 (Memahami). Bentuk tes yang akan digunakan adalah tes tertulis pilihan ganda. Penyusunan soal dilakukan dengan mengacu pada kompetensi dasar dan materi berdasarkan silabus. Kisi-kisi soal dibuat untuk mempermudah dalam pembuatan soal.

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Nomor Butir Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
			C1	C2	C3	
4. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik .	4.1 Mengeja kosakata bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar 4.2 Menyalin kosakata bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima	Menyebutkan kosakata nama-nama buah dalam Bahasa Inggris.	1,3,7,15	5,14,17,20	8,10	10

	4.2 Melengkapi kalimat- kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima	Menyebut kan kosakata nama sayuran dalam bahasa Inggris	2,11,12	4,6,13,1 9	9,16,1 8	10
--	---	--	---------	---------------	-------------	----

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Menurut Arifin (2011) uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik instrumen digunakan untuk mengukur konsep seharusnya. Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan di ukur. Kriteria uji validitas butir soal sebagai berikut :

#### a. Validitas Ahli

Validitas ahli yaitu validasi yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi dilakukan pada instrument berupa soal pretest dan posttest. Pengujian validitas isi dilakukan oleh Athia Fidian M.Pd selaku dosen ahli materi bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Magelang. Validasi dilakukan 2 kali, dan ada revisi di beberapa nomor soal yaitu revisi penggunaan kata kerja(*verb*) dan *capital later*pada soal.

#### b. Validitas konstruk

Pada penelitian ini Validitas konstruk digunakan untuk menguji validitas butir soal kognitif. Soal tes yang di uji cobakan sebanyak 40

butir soal pilihan ganda, dengan jumlah 15 siswa di Dusun Tanjung Anom. Setelah uji coba selesai, selanjutnya dilakukan perhitungan hasil yang telah diperoleh tersebut dengan bantuan program IMB SPSS 25.00, Teknik yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya instrument menggunakan teknik *product moment*. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah validitas butir soal, untuk soal objektif item yang dijawab benar diberikan angka 1 dan untuk item yang dijawab salah diberikan angka 0. Penguji validitas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan analisis butir soal. Jumlah butir pada instrumen yang digunakan tersebut adalah 40 butir soal Soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan soal dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Hasil validasi butir soal tes disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel3**  
**Hasil Perhitungan Validitas Soal Tes Uji Coba**

No.Item	Rhitung	rtabel 5% (15)	Kriteria
1.	0,514	0,809	Valid
2.	0,514	0,078	Tidak Valid
3.	0,514	0,333	Tidak Valid
4.	0,514	0,913	Valid
5.	0,514	0,377	Tidak Valid
6.	0,514	0,712	Valid
7.	0,514	0,798	Valid
8.	0,514	0,769	Valid
9.	0,514	0,540	Valid
10.	0,514	0,547	Valid
11.	0,514	0,509	Tidak Valid
12.	0,514	0,790	Valid
13.	0,514	0,181	Tidak Valid
14.	0,514	0,350	Tidak Valid
15.	0,514	0,525	Valid
16.	0,514	0,859	Valid

17.	0,514	-0,611	Tidak Valid
18.	0,514	0,626	Valid
19.	0,514	0,133	Tidak Valid
20.	0,514	0,273	Tidak Valid
21.	0,514	0,859	Valid
22.	0,514	0,143	Tidak Valid
23.	0,514	0,049	Tidak Valid
24.	0,514	0,859	Valid
25.	0,514	-0,006	Tidak Valid
26.	0,514	0,932	Valid
27.	0,514	0,324	Tidak Valid
28.	0,514	0,932	Valid
29.	0,514	0,425	Tidak Valid
30.	0,514	0,855	Valid
31.	0,514	0,867	Valid
32.	0,514	0,436	Tidak Valid
33.	0,514	0,440	Tidak Valid
34.	0,514	0,932	Valid
35.	0,514	0,099	Tidak Valid
36.	0,514	0,932	Valid
37.	0,514	0,377	Tidak Valid
38.	0,514	-0,734	Tidak Valid
39.	0,514	0,932	Valid
40.	0,514	0,298	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 40 soal yang telah di uji cobakan oleh 15 responden, terdapat 20 butir soal yang valid dan 20 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang valid yaitu padanomor 1,4,6,7,8,9,10,12,15,16,18,,21,24,26,28,30,31,34,36,39,dari 20 butir soal yang valid peneliti memilih seluruh soal valid untuk di ujicobakan kepada siswa.

## 2. Reliabilitas

Haris (2010) mengemukakan pendapat bahwa reliabilitas merupakan konsistensi, keajegan atau ketetapan. Artinya, jika kita mengukur sesuatu (dimensi dari suatu variabel) secara berulang-ulang dengan kondisi yang sama atau relatif sama, maka kita akan mendapatkan

hasil yang sama atau relative sama pula antara pengukuran pertama dengan pengukuran berikutnya atau dapat juga berarti hasil yang didapat antara peneliti yang satu dengan yang lain, sama atau relatif tidak jauh berbeda, sehingga memunculkan kesepakatan atau suatu kesepahaman sudut pandang yang akan melahirkan kepercayaan terhadap hasil tersebut Instrument dikatakan reliabel jika suatu instrument yang digunakan beberapa kali memiliki hasil yang relatif sama. Untuk mengukur reabilitas suatu instrumen menggunakan rumus *cronbach alpha*. Instrument dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument tersebut tidak reliabel. Berikut adalah tabel hasil uji realibilitas :

**Tabel4**  
**Hasil Uji Reabilitas**

<b>Reability Statistics</b>	
<b>Alpha Cronbach's</b>	<b>N of item</b>
0.812	20

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, dapat dikatakan bahwa diperoleh sebesar 0,812 dengan  $r_{tabel} 0,05$ . Artinya  $\alpha > r_{tabel}$ , karena nilai  $\alpha$  sebesar 0,812 maka dapat dikatakan bahwa soal pilihan ganda tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

### 3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan peneliti

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu mengajukan surat izin ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Observasi di Dusun Glagah Banjarnegoro mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris. Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes. Penyusunan instrumen dibuat dengan perangkat pembelajaran dan kemudian instrumen di validasi oleh validator.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengambil sampel penelitian berupa siswa yang sudah ada, kemudian peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya perlakuan/*treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* untuk siswa.

c. Pelaksanaan *Pretest*

Siswa kelompok kontrol dan eksperimen sama-sama mengerjakan pretest mengenai materi *fruits and vegetables*. Hasil dari pretest ini setelah terkumpul kemudian dikoreksi. Hasil perhitungan pretest siswa akan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Pelaksanaan perlakuan/*Treatment*

Pelaksanaan *treatment* ini dilakukan sebanyak 3 kali kepada kelompok eksperimen. Perbedaan pada *treatment*nya yaitu pada *treatment* pertama materi *fruits*, *treatment* kedua *vegetables*, dan

treatment ketiga *fruits and vegetables*. Kelompok eksperimen yang berjumlah 15 siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example non Example*.

e. Pelaksanaan *Posttest*

*Posttest* diberikan kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah melaksanakan perlakuan atau *treatment*. Tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui atau mengukur hasil pemahaman penguasaan kosakata bahasa inggris setelah diberikan *treatment*

f. Tahap Penyusunan

Tahap penyusunan dilakukan setelah hasil penelitian dalam skripsi selesai. Pada pengolahan data dan analisis data penelitian ini menggunakan metode statistik. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pelaporan hasil penelitian untuk diajukan kepada dosen pembimbing skripsi untuk disetujui dan diperkenankan untuk mengikuti ujian skripsi.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example non Example* terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris. Teknik analisis data instrumen tes ini meliputi uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorv-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25.00 *for Windows*.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Example non Example* terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris, setelah data dinyatakan normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t test (*paired sample t test*) dengan bantuan program dilakukan dengan bantuan SPSS 25.00 *for Windows*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas II di Dusun Glagah Banjarnegoro. Respon siswa dalam pembelajaran *Example non Example* sangat antusias dan siswa aktif dalam pembelajaran. Pada penelitian ini siswa dapat menganalisa gambar yang kemudian disusun menjadi kosakata dalam bahasa Inggris dengan bantuan media Kereta Pengangkut Kata. Pengaruh positif dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan (*pretest*) adalah 52,00, sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan *treatment* adalah 82,33. Sehingga selisih nilai yang diperoleh cukup signifikan yaitu -30,333. Serta didapatkan nilai signifikansi dari *Uji Paired Sample T Test*  $0,001 < 0,05$  maka pembelajaran *Example non Example* menggunakan media Kereta Pengangkut Kata berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

#### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelas II di Dusun Glagah Banjarnegoro, peneliti memberikan saran-saran

yang membangun untuk pendidik dan peneliti selanjutnya. Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya memaksimalkan penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran yang mendukung. Hal ini agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan daya tangkap siswa terhadap suatu materi yang disampaikan sehingga penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa meningkat. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Example non Example* dengan bantuan media Kereta Pengangkut Kata, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memfasilitasi guru maupun siswa sesuai apa yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, dkk. *Implementasi Model Pembelajaran Example non Example*. Sumedang: IKIP PGRI, 2010.
- Arifin. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arsyad, Arzhad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Djiwandono. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Huda, Miftahul. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- KBBI. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Jakarta: PT Persero Penerbitan dan Percetakan, 2005.
- Kiranawati. *Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)*. 11 13, 2007. <http://gurupkn.wordpress.com/2011/11/13/metodeinvestigasikelompok-group-investigation>. (accessed 21, 2020).
- Linse, CarolineT. *Practical English Language Teaching Young Learners*. New York: MC Graw-Hill-Companien,Inc, 2005.
- Nation, I.S.P. *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: University Press, 2001.
- Prihatin, Eka. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008.
- Rochyandi. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2004.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Sugiyono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sundayana, H. Rostiana. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media, 2010.
- . *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar, 2009.
- Taniredja, Tukiran dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Team, Oxford. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford University : Oxford University Press, 2008.
- Thornbury. *How to Teach Vocabulary*. London: Longman, 2002.
- Wuri.W. *Pembelajaran di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD)*. Yogyakarta: Litera, 2011.
- Yusran. *Enrich Our Vocabulary Through Reading and Idioms*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.